

# Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur'an

Susilawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup  
susilawatistaincurup@yahoo.com

**Abstract:** This study aims to describe the stories in the Qur'an. Studying it is in many things and so interesting. The wisdom behind these stories are full of educational value and can serve as guidelines for all education professionals, especially teachers at primary school level (SD). The lessons learned from the stories are highly relevant to children of primary school age (SD), so this study will briefly discuss the stories in the Qur'an, especially the story of the prophet Abraham, Joseph, Moses and Muhammad then analyze them and it can be obtained educational value. In a series of stories of the Quran contain instructive for human life as well as the methods of learning taught in an educational process. With the hope through learning the stories, it may be implicated in changes in student behavior, such as: strong motivation to move forward, raised awareness to carry out orders of religion, having a good social attitude, being a good positive-thinking individual to God and to men, being critically, innovative, creative, realistic and logical.

**Keywords:** the values of education, stories in the Quran

**Abstrak:** Studi ini bertujuan mendeskripsikan kisah-kisah dalam al-Qur'an. Studi tentang hal tersebut begitu banyak dan sangat menarik untuk diteliti. Hikmah di balik kisah-kisah tersebut penuh dengan nilai pendidikan dan dapat menjadi pedoman bagi setiap praktisi pendidikan, terutama guru pada tingkat sekolah dasar (SD). Hikmah dari kisah-kisah tersebut sangat relevan dengan usia anak sekolah dasar (SD), maka studi ini akan membahas secara singkat kisah-kisah dalam al-Qur'an terutama kisah nabi Ibrahim, Yusuf, Musa dan nabi Muhammad kemudian perjalanan kisah tersebut dianalisa sehingga dapat diperoleh nilai pendidikan di dalamnya. Dalam rangkaian kisah-kisah al-Quran itu mengandung pelajaran bagi kehidupan manusia sekaligus dapat menjadi bahan metode pembelajaran mengajar dalam suatu proses pendidikan dengan harapan melalui kisah tersebut dapat berimplikasi pada perubahan perilaku siswa, seperti: memiliki motivasi yang kuat untuk maju, timbul kesadaran untuk melaksanakan perintah agama, memiliki sikap sosial yang baik, menjadi individu yang berpikir positif baik kepada Allah maupun kepada manusia, kritis, inovatif, kreatif, realistis dan logis.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pendidikan, Kisah dalam al-Qur'an

## Pendahuluan

Al-Qur'ān merupakan hidayah yang diturunkan oleh Allah untuk seluruh umat manusia melalui nabi Muhammad. Al-Qur'ān adalah sumber pengetahuan dalam Islam, di dalamnya mengandung ajaran Ibadah, tauhid, dan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam al-Qur'ān Allah menyapa manusia melalui indera, akal dan perasaannya, memberi pembelajaran yang tiada terhingga dalam mengesa-kan Allah, mensucikan manusia dengan ritualitas ibadah, menuntun manusia kepada jalan yang diridhoi-Nya agar manusia tidak tersesat dalam mengarungi kehidupan ini. Al-Qur'ān memberikan tuntunan kepada umat manusia agar selalu menjaga hubungan kepada sesama manusia, disadari atau tidak al-Qur'ān telah mensinyalir bahwa manusia diciptakan bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan dengan corak yang sangat bervariasi.

Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang tidak hanya bermuatan aturan-aturan/hukum dan ketauhidan, namun al-Qur'ān pun mengandung pelajaran, petunjuk, dan nasihat yang baik bagi mereka yang menggunakan akal sehatnya sehingga dapat menghantarkan manusia menjadi pribadi yang paripurna, beriman, taat menjalankan ibadah dan memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini dideskripsikan oleh secara eksplisit oleh Allah dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>1</sup>

Al-Qur'ān telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong manusia untuk mencari ilmu pengetahuan, hal itu terlihat dari sinyalemen al-Qur'ān akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap manusia, seperti ayat yang pertama diturunkan adalah ayat yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar apalagi ayat pertama tersebut secara eksplisit menggunakan kata *qalam*/pena. Pena adalah media yang digunakan oleh Allah untuk mengajari

---

<sup>1</sup> Q.S. Yunus: 57

manusia untuk menulis dan mangajari manusia pengetahuan yang belum diketahui oleh manusia.<sup>2</sup>

Dalam ayat lain Allah mengungkapkan pujian dan memuliakan orang-orang yang berpengetahuan dan menempatkan ilmu pada kedudukan yang luhur seperti halnya kedudukan iman.<sup>3</sup> Bukti lain bahwa Allah memuliakan ilmu dan memuji keutamaan ilmu adalah permintaan-Nya kepada nabi Muhammad agar senantiasa berdoa kepada-Nya supaya diberi tambahan ilmu.<sup>4</sup> Sinyalemen lain dari al-Qur'an adalah merenungi dan mengambil hikmah dan pembelajaran yang mendalam di balik kisah-kisah teladan nabi dan umat terdahulu yang tergambar dalam al-Qur'an. Seperti kisah nabi Ibrahim, Musa, Yusuf, dan Muhammad.

Secara *lughawi* kisah berasal dari bahasa Arab *qishshah* yang berarti suatu cerita, hikayat atau riwayat.<sup>5</sup> Kata tersebut berasal dari *al-qishh* yang berarti menelusuri *atsar* (jejak) seperti dalam firman Allah swt : “*qāla dzālika mā kunnā nabtaghi fartaddā ‘ala atsāribima qashasha*”,<sup>6</sup> lalu Musa AS berkata: “Itulah tempat yang kita cari”, lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula. Karena itu yang dimaksudkan disini adalah cerita atau kisah dalam al-Qur'an yang menceritakan hal-ihwal umat-umat terdahulu dan Nabi-Nabi mereka dan peristiwa yang telah terjadi, yang sedang terjadi dan akan terjadi.<sup>7</sup>

Kata kisah dengan berbagai *musytaqqāt* (derivasi)-nya dipergunakan dalam al-Qur'an sebanyak 26 kali.<sup>8</sup> Penggunaan kata yang berulang kali ini memberikan suatu isyarat akan urgensinya masalah tersebut bagi umat manusia. Bahkan, salah satu surat (surat ke-28) dalam al- Qur'an dinamakan Surat *al-Qashash*, yang berarti kisah-kisah. Begitu pula terdapat beberapa surat lain yang isinya lebih banyak memuat cerita, seperti surat Yusuf yang berisi cerita kehidupan Nabi

---

<sup>2</sup> Q.S. al-‘Alaq: 1-5

<sup>3</sup> Q.S. al-Mujadalah: 11

<sup>4</sup> Q.S. Thaha:113

<sup>5</sup> Lihat Ibrahim Madkur, *al-Mu'jam al-Wajīz*, (Kairo : Majma' al-Lughah, tth),. 504. lihat juga pula Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir : Arab-Indonesia*, (Surabaya Pustaka Progressif, 1984), 1126.

<sup>6</sup> Q.S. Al-Kahfi : 64.

<sup>7</sup> Supianan dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002) 244. Lihat juga. Muhammad Bakar Ismail, *Qashash al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Manar. 1998) 7. lihat pula *Manna' al-Qaththan, Mabahits fii 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994), 305.

<sup>8</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li-Alfadz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2001), 654-655.

Yusuf AS, surat al-Kahfi yang mengisahkan caritas *ashbabul kahfi* (para pemuda sholih yang tidur di gua selama 309 tahun) dan surat *al-Anbiya'* yang memuat kisah-kisah para nabi.

Kisah dalam al-Quran cukup dominan. Mungkin lebih separoh al-Quran disajikan dalam bentuk kisah. Surat-surat dalam al-Quran banyak menyajikan kisah-kisah. Surat Al-Baqarah menyajikan kisah pencarian sapi betina yang berwarna kuning keemas-emasan untuk mengungkap misteri kriminalitas oleh Nabi Musa AS dengan seizin Allah. Surat Ali Imran memaparkan kisah keluarga Imran yang saleh-saleh. Surat Yusuf menyajikan kisah perjalanan hamba Allah yang saleh, mulai disakiti dan diusir hingga menjadi budak belian dan akhirnya menjadi imam yang ditaati. Surat Al-Isra menyajikan kisah Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Surat Al-Kahfi menyajikan kisah para pemuda pejuang keimanan dan keadilan karena dikejar-kejar penguasa zalim akhirnya diselamatkan oleh Allah dengan ditidurkan dalam sebuah gua selama lebih dari 300 tahun; dan kisah-kisah serupa lainnya. Surat Ar-Rum mengisahkan proses kehancuran Negara adikuasa dan kemenangan Islam. Surat Muhammad menuturkan watak Nabi Muhammad Saw beserta para pengikut setianya yang sangat keras terhadap orang-orang kafir tapi berkasih-sayang dengan sesama orang-orang beriman. Surat Al-Munafiqun mengisahkan kemunculan kaum munafiq ketika revolusi Islam hampir mencapai kemenangan. Surat Nuh dan Surat Hud menuturkan kisah para Nabi yang dalam berdakwah dan memperjuangkan misi Islam (tauhid dan keadilan) di tengah kaum 'Ad dan kaum Tsamud yang kaya-raya dan melecehkan seruan Islam.

Surat Al-Fil dan Surat Al-Quraisy yang mengisahkan karunia Allah bagi kaum Quraisy tapi malah disalah-artikan dengan tenggelam dalam kehidupan jahiliyah. Surat At-Takatsur yang menuturkan kisah orang-orang kaya yang tidak puas-puasnya menumpuk-numpuk harta hingga ajal merenggutnya. Surat Al-Lahab yang mengisahkan perlawanan Abu Lahab terhadap perjuangan Nabi Muhammad Saw dengan segala kekuatan dan hartanya, tapi sia-sia belaka karena Allah Swt membela hamba-hamba Allah yang saleh dan selalu berjihad di jalan-Nya. Malah ada juga satu surat yang diberi nama dengan kisah, yaitu Surat Al-Qashash. Di luar surat-surat yang bertemukan kisah bertebaran juga ayat-ayat Al-Quran tentang kisah-kisah.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ  
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٦٢﴾

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui”.<sup>9</sup>

Banyaknya kisah dalam Al-Qur'an ini jelaslah bukan berarti al-Qur'an hanya sekedar dongeng yang bersifat fantastis atau pelipur lara sebagaimana dituduhkan oleh orang-orang kafir. Namun Allah menegaskan:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٣﴾

“Sesungguhnya Ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>10</sup>

Karena kisah-kisah dalam al-Qur'an begitu banyak dan sangat menarik untuk diteliti dan penuh dengan nilai pendidikan, maka studi ini akan membahas secara singkat kisah-kisah dalam al-Qur'an terutama kisah nabi Ibrahim, Yusuf, Musa dan nabi muhammad kemudian perjalanan kisah tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif sehingga dapat diperoleh nilai-nilai pendidikan di dalamnya dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran terutama pada siswa sekolah dasar (SD).

### Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah bagaikan sejarah (meskipun kisah tidak sama dengan sejarah)”<sup>11</sup> yang sebaiknya harus selalu diingat dan dikenang oleh setiap individu karna

<sup>9</sup> Q.S. Yusuf: 3

<sup>10</sup> Q.S. Ali Imran: 62.

<sup>11</sup> Sejarah menurut Kuntowijoyo adalah: jika ditinjau sebagai ilmu, sejarah terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Sejarah juga terikat pada penalaran yang bersandar pada fakta (bahasa Latin factus berarti “apa yang sudah selesai”). Kebenaran sejarah terletak dalam kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas, sehingga diharapkan ia akan mengungkap secara objektif Hasil akhir yang diharapkan ialah kecocokan antara pemahaman sejarawan dengan fakta. Jadi, secara positif. Dengan demikian sejarah diteliti

setiap kisah mengandung pelajaran bagi umat sekarang dan masa yang akan datang. Kendati demikian kisah-kisah dalam al-Quran tentu berbeda dengan sejarah buatan manusia yang sering berubah sesuai dengan kepentingan individu atau kelompok atau karena kesalahan dalam melakukan sebuah. Kisah-kisah dalam al-Qur'an niscaya kebenarannya karna datang dari kalam Yang Maha Benar, keotentikannya, maka kisah tersebut layak dijadikan rujukan dan pelajaran oleh umat di manapun dan sampai kapan saja.

Agar tidak bingung dalam memahami perbedaan kisah dan sejarah, maka akan dimulai dengan sedikit mengulas tentang pengertian sejarah. Secara harfiah sejarah adalah berasal dari bahasa arab, tarikh yang artinya paling kurang ada tiga macam: 1. Silsilah, asal usul (keturunan). 2. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat. 3. Pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.<sup>12</sup> Lebih lanjut Taqiyuddin mengatakan, kata sejarah di ambil dari bahasa Arab yaitu kata *syajara* yang berarti terjadi; *syajarah* yang berarti pohon, *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah.<sup>13</sup>

Tampaknya makna sejarah di atas lebih cenderung menjelaskan tentang pelaku dari suatu peristiwa yang melalui contoh tersebut, pelakunya adalah pohon dan manusia. Berbeda dengan kata sejarah yang di ambil dari bahasa inggeris yaitu kata *history* yang berarti masa lalu; kata *geschicht* dalam bahasa jerman yang berarti sesuatu yang telah terjadi dan kata *historia* dalam bahasa yunani yang berarti orang pandai.<sup>14</sup> Makna dari ketiga kata dalam bahasa asing ini memberikan kejelasan dan arah yang jelas kepada kita bahwa suatu peristiwa tidak hanya terdiri dari pelaku sejarah tetapi ada unsur-unsur sejarah lain yang lebih penting yaitu waktu.

Dalam buku *What is History?*, pernyataan berikut di kutip dari *Sir George Clark*, sebagaimana di kemukakan oleh Murtdha Muthahhari ialah pengetahuan masa lampau yang telah sampai kepada kita melalui satu atau lebih pikiran

---

dan ditulis oleh seseorang sehingga nilai otentiknya masih diragukan kebenarannya. Lihat Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 10

<sup>12</sup> J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 887.

<sup>13</sup> Taqiyudin, *Sejarah Pendidikan; Melacak Geneologi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mulia Press, 2008), 12. Lihat. Kuntowijoyo, 1

<sup>14</sup> *Ibid.*

manusia, dan yang telah di peroses oleh mereka, dan karena itu tak bisa berdiri atas atom-atom elemental dan tak pribadi yang tak dapat di ubah oleh apapun. Penjelajahan tampaknya tak berkesudahan, dan sebagian ilmuan yang tak sabar, berlindung dalam skeptisisme, atau paling tidak dalam doktrin bahwa karena semua penilaian atas sejarah melibatkan pribadi-pribadi dan pendapat-pendapat, maka tidak ada kebenaran obyektif sejarah.<sup>15</sup>

Namun demikian, jika kesemua makna sejarah yang telah ditulis oleh para penulis sejarah tersebut dipadukan. Maka, akan diperoleh suatu makna sejarah sebagaimana yang sering didengar dan dibaca di berbagai literatur. Sejarah adalah peristiwa yang dialami pada manusia dan terjadi pada masa lalu yang di susun dan di tulis secara sistematis untuk kemudian di publikasikan kepada masyarakat oleh penulis sejarah. Dengan demikian, sejarah dapat diartikan sebuah proses pemikiran atau penafsiran seseorang pada suatu peristiwa masa lalu. Atau dengan kata lain bahwa sejarah merupakan hasil pemikiran yang tertuang kedalam bentuk karya ilmiah. Karena sejarah merupakan hasil pemikiran mendalam melalui studi ilmiah dari seseorang sehingga hasilnya tidak bisa dijamin kebenarannya, sementara kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan suatu kebenaran yang hakiki karna bersumber dari Allah dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an bukanlah dongen yang penuh dengan muatan fiktif, ia bukanlah legenda yang berbau mitos.<sup>16</sup> Kisah dalam al-Quran merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan ilmiah melalui saksi-saksi bisu berupa yang tidak bisa berbohong berupa peninggalan-peninggalan sejarah yang Allah abadikan seperti: Ka`bah dan sumur Zam zam di Makkah, jasad Fir`aun, Piramida dan Spink di Mesir, waduk Ratu Bilqis di Yaman, dan sebagainya.

Al-Quran menceritakan suatu generasi ke generasi lainnya bagaikan mata rantai yang tidak terputus, bahkan lebih jauh dari itu bukan hanya

---

<sup>15</sup> Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah; Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, terj. M. Mashem, (Bandung: Mizan, 1995), 74.

<sup>16</sup> Lihat. Q.S. Yusuf: 111 “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*”

menceritakan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi, malahan juga peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.

Ramalan al-Quran tentang kehancuran negara-negara adikuasa benar-benar terjadi hanya dalam waktu yang sangat singkat. Di zaman Rasulullah Saw. terdapat dua Negara adikuasa yang saling berperang memperebutkan daerah-daerah koloni, yaitu Romawi dan Persia. Kaum Quraisy Makkah saat itu sering mendapat order perdagangan dari bangsa Persia. Tidaklah heran jika kaum Quraisy Makkah lebih pro ke Persia.

Ketika Islam masih embrio di Makkah terjadi pertempuran besar di antara kedua Negara adikuasa itu. Kali ini bangsa Persia yang menyerang Rumawi dan memperoleh kemenangan gemilang. Pada saat itu kafir Quraisy bersorak-sorai menyambut kemenangan jagoannya. Lebih dari itu, kaum kafir Quraisy memandang agama Islam mirip atau bahkan sama dengan agama Kristen. Kekalahan bangsa Rumawi yang Kristen dijadikan bahan ejekan oleh kafir Quraisy terhadap Rasulullah Saw dan agama Islam. Kata mereka, agama Islam pun akan mengalami nasib yang sama dengan bangsa Romawi, pasti akan memperoleh kehancuran.

Surat Ar-Rum merekam peristiwa bersejarah itu dengan sangat akurat dan futuristic. Dalam ayat 1-5 dikisahkan sebagai berikut: *Alif Lam Mim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi (oleh bangsa Persia); di negeri yang terdekat; dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.*

Ramalan al-Quran bahwa dalam waktu kurang dari 10 tahun bangsa Rumawi akan mengalahkan Persia telah terbukti. Ketika itu orang-orang yang beriman bergembira-ria. Mengapa orang-orang beriman bergembira ketika bangsa Romawi mengalahkan bangsa Persia yang sebelumnya telah memenangkan peperangan. Sejarah mencatat bahwa dalam peperangan akbar itu kedua bangsa telah menguras harta dan tentara mereka, sehingga rakyat frustrasi dan banyak daerah-daerah koloni menyatakan kemerdekaannya. Kedua negara menjadi lebih kecil dibanding sebelumnya.



Atas dasar itulah orang-orang beriman bergembira, karena ketika kekuatan Islam justru lebih menguat dan membesar, kekuatan musuh justru melemah dan mengecil, dan sejarah pun membuktikan bahwa dalam waktu yang relative singkat (hanya belasan tahun saja), seluruh kekuasaan Persia dan separoh kekuasaan Romawi jatuh ke tangan Islam.

Secara implisit telah dipaparkan di atas bahwa kisah dalam al-Qur'an bukanlah karya seni melainkan sebagai firman Allah yang mempunyai nilai-nilai estetis yang sangat tinggi, yang tidak bisa dibandingkan dengan karya seni biasa. Al-Qur'an memuat sejumlah informasi penting tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dengan tujuan untuk dijadikan i'tibar bagi setiap umat.

Adapun tujuan yang mendasar dari kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan argumentasi yang kuat kepada manusia bahwa al-Quran bukanlah karya manusia tapi merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw.
- b. Untuk meluruskan informasi yang salah tentang peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terjadi di zaman dahulu yang dipahami dan diyakini secara keliru khususnya oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani.
- c. Untuk memberikan bukti akan kerasulan nabi Muhammad Saw yang sudah dipersiapkan Allah jauh sebelumnya seperti dinyatakan oleh Nabi Isa AS.<sup>17</sup>
- d. Memberikan argumentasi yang benar dan rasional tentang konsep ketuhanan seperti dalam kisah nabi Ibrahim AS .
- e. Menjelaskan bahwa secara keseluruhan ajaran yang dibawa oleh para rasul sebelum nabi Muhammad Saw. Adalah ajaran Islam dan menjelaskan bahwa ummat Islam itu merupakan umat yang satu.

---

<sup>17</sup> Lihat. Q.S. As-Saff [ 61]: 6 "Dan (Ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan Kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."

- f. Untuk memberikan motivasi kepada para pembela dan penyebar risalah Allah dengan menjelaskan bahwa Al-Haq itu selalu menang karena Allah selalu melindungi para pembawa risalah-Nya;
- g. Untuk memperingatkan kepada manusia akan adanya bahaya penyesatan oleh *syaitan* dan memperlihatkan akan adanya permusuhan yang abadi antara manusia dengan *syaitan* sejak Nabi Adam AS.
- h. Memberikan informasi tentang hari akhirat dan berbagai peristiwa yang pasti akan terjadi terhadap diri manusia sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing dengan informasi ini diharapkan muncul rasa takut kepada Allah dalam rangka mendidik rasa khusyu tunduk patuh dan jiwa ketuhanan lainnya.<sup>18</sup>

Berbicara tentang perjuangan para nabi dan rasul melalui kisah-kisah dalam al-Qur'an, perlu dipaparkan manfaat apa yang dapat diambil dari kisah-kisah tersebut, sehingga manfaat dari hal tersebut ditelaah lebih dalam dengan harapan memperoleh makna psikologis dan edukatif bagi kaum yang berpikir. Nilai manfaat yang dapat diambil dari kisah-kisah perjuangan para nabi dalam al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Menjelaskan asas-asas dakwah Islam menuju Allah dan dapat menjelaskan pokok pokok syaria't yang dibawa oleh para nabi.<sup>19</sup>
- b. Membenarkan para nabi terdahulu menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya baik berupa benda maupun berupa syari'atnya seperti jejak dan syariat nabi Ibrahim tentang Qurban.

فَأَمَّا بَلَّغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنِيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْخُكَ فَأَنْظِرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ  
يَتَابَتِ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ  
﴿١٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنِ يَا بَرَاهِيمُ ﴿١٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا ۗ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٥﴾

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Lihat. Q.S Al-Anbiya': 25

إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلْتُوُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾ وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ



“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya Telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya ). Dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya Ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang Kemudian”<sup>20</sup>

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦﴾

“Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan Aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.”<sup>21</sup>

- Untuk meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya.
- Menampakan kebenaran Muhammad SAW dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.

<sup>20</sup> Q.S. Al-Shaffat/37: 102-108

<sup>21</sup> Q.S: 79. “Ayat ini merupakan pernyataan nabi Ibrahim agar Allah menentramkan hati yang berbolak balik kepada keimanan”.

- c. Dakwah dan tantangan nabi Muhammad dalam menghadapi ketidakpercayaan kaum musyrikin tentang kerosulan Muhammad.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لِيَأْتِيَهُمْ آيَةٌ كَمَا يَكْفُرُ الْكُفْرَانُ بِمَا قَالُوا إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١١٠﴾

“ Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mukjizat, Pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu Hanya berada di sisi Allah". dan apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman”.<sup>22</sup>

Dalam ayat yang lain dikisahkan bagaimana sikap nabi Muhammad dengan bermuka masam kepada seorang buta yang bernama Abdullah bin Ummi Maktum di tengah pertemuan beliau dengan petinggi-petinggi quraisy:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١٠٩﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿١١٠﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ﴿١١١﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ ﴿١١٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّا أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ ﴿١١٣﴾ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ بِالْقِسْطِ ﴿١١٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّا جَعَلْنَا نوحًا وٱلْحَبَشَةَ ﴿١١٥﴾ وَأَبْرٰهٖمَ وٱلْحَبَشَةَ ﴿١١٦﴾ وَإِسْحٰقَ وٱلْحَبَشَةَ ﴿١١٧﴾ وَإِسْحٰقَ وٱلْحَبَشَةَ ﴿١١٨﴾ وَإِسْحٰقَ وٱلْحَبَشَةَ ﴿١١٩﴾ وَإِسْحٰقَ وٱلْحَبَشَةَ ﴿١٢٠﴾

“ Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, Karena Telah datang seorang buta kepadanya.<sup>23</sup> Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya”<sup>24</sup>

- a. Menyimak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan dan menantang

<sup>22</sup> Q.S. Al-An'am. 109: ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang musyrikin bersumpah bahwa kalau datang mukjizat, mereka akan beriman, Karena itu orang-orang muslimin berharap kepada nabi agar Allah menurunkan mukjizat yang dimaksud. Allah menolak pengharapan kaum mukminin dengan ayat ini.

<sup>23</sup> Orang buta itu bernama Abdullah bin Ummi Maktum. Dia datang kepada Rasulullah Saw. meminta ajaran-ajaran tentang Islam; lalu Rasulullah Saw. bermuka masam dan berpaling daripadanya, Karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surat Ini sebagai teguran kepada Rasulullah Saw.

<sup>24</sup> Q.S Abasa: 1-4

mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti. Firman Allah:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۚ مِن قَبْلِ أَنْ تُنزَلَ التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأَتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ۚ

"Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Yaqub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: (Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum Tauran) maka bawalah Taurat itu lalu bacalah ia jika kamu orang-orang benar."<sup>25</sup>

- b. Mengambil pelajaran dari perjuangan para nabi seperti perjuangan nabi Musa yang hampir sama beratnya dengan perjuangan nabi Muhammad sehingga dapat dijadikan studi komparatif bagi nabi Muhammad dan orang-orang yang beriman bahwa nabi-nabi terdahulu menghadapi cobaan yang berat dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini. Salah satu bukti kisah tentang keberadaan Nabi Musa AS dan Fir'aun dalam al-Qur'an terdapat pada surat Yunus ayat 75:

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ ۚ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾

“ Kemudian sesudah rasul-rasul itu, kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) kami, Maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa”.

Tokoh agung ini dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 136 kali dan terdapat dalam 34 surat. Di antaranya pada surat *Al-A'raaf*, *Al-Kahfi*, *Thaba*, *Ay-Syu'araa*, *Al-Qashash*, *Al-Mu'min*, *Az-Zhukhruf*, *Adz-Dzaariyaat* dan *An-Naa'zi'aat*.

<sup>25</sup> Q.S. Ali Imran: 93

- c. Mengambil pelajaran dari kisah Yusuf yang rela memilih diperjara dari pada melanggar perintah Allah untuk berbuat Zina dan hal-hal yang berkenaan dengan kisah-kisah Yusuf .AS:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ  
إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

“ Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih Aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu Aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah Aku termasuk orang-orang yang bodoh."<sup>26</sup>

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ﴿٣٤﴾

“ Berkata Yusuf: "Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".<sup>27</sup>

قَالَ لَا تَثْرِبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٣٥﴾

“ Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari Ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang".<sup>28</sup>

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَن وَجَدْنَا مَتَّعْنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذَا ظَلَمْنَا لَنَا

Berkata Yusuf: "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami temukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, Maka benar-benarlah kami orang-orang yang zalim".<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Q.S. Yusuf: 33

<sup>27</sup> Q.S.Yusuf: 55 “Ayat ini memberi pembelajaran bagi setiap individu agar dapat Memegang janji untuk menunaikan amanah.”

<sup>28</sup> Q.S.Yusuf: 92. “Ayat ini menjelaskan tentang kearifan manusia yang dapat membuka pintu maaf kepada orang lain meskipun telah terzhalimi”

<sup>29</sup> Q.S.Yusuf: 79. “Permohonan perlindungan hanya kepada Allah”

﴿ رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ ۚ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴾

“Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau Telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan Telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah Aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah Aku dengan orang-orang yang saleh”.<sup>30</sup>

Selain dari itu, kisah dalam al-Quran mengandung berbagai informasi tentang peristiwa sejarah baik mengenai kehidupan para nabi, orang-orang shaleh, orang-orang yang durhaka, ataupun peristiwa-peristiwa lainnya yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangan kehidupan manusia yang sangat penting untuk diketahui. Peristiwa peristiwa dalam al-Quran tidak tersusun secara kronologis, namun merupakan penggalan penggalan yang berserakan pada berbagai surat. Hal ini dimaksud untuk menjustifikasi suatu nilai tertentu atau suatu informasi agar menarik perhatian pembaca.

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan, nilai yang bisa diambil dari kisah-kisah di atas adalah:

- a. Terjadinya perubahan sikap dan emosi yang positif seperti kebencian terhadap kedzaliman dan kecintaan terhadap kebajikan, dan tertanamnya rasa takut akan siksa Allah dan penuh harap terhadap rahmat Allah.
- b. Dampak terhadap motivasi pada setiap individu, yakni: (a) memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap ajaran agama (b) menumbuhkan keberanian mempertahankan kebenaran walaupun akan berhadapan dengan tantangan apapun, dan (c) meningkatkan rasa ingin tahu.
- c. Bagi penghayatan dalam beragama adalah: (a) timbulnya kesadaran melaksanakan perintah Agama dengan baik, dan (b) timbulnya rasa keikhlasan, kesabaran, dan tawakal atas segala nikmat yang Allah anugerahkan.

---

<sup>30</sup> Q.S. Yusuf: 101. “Ayat ini memberikan pembelajaran agar senantiasa mensyukuri nikmat dalam situasi dan kondisi apapun.”

- d. Bagi perubahan paradigma, yakni; menjadi individu yang selalu berfikir kritis, realistis, analitis, dan logis.
- e. Bagi hasil pendidikan; terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik, selalu berpikir positif kepada Allah dan makhluk-Nya, dan selalu mengingat kebaikan orang lain dengan berterima kasih serta melupakan kesalahan orang lain dengan maaf.
- f. Bagi kehidupan sosial, yaitu; menjadi individu yang rendah hati, cerdas emosi, pemaaf dan ringan tangan dalam membantu orang lain.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an berbeda dengan kisah biasa yang bercampur dongeng. Keistimewaannya jika ditinjau dalam perspektif pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Gaya bahasanya indah mempesona dan sederhana sehingga mudah dipahami dan mampu mengundang rasa penasaran para pembaca untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap.
- b. Materinya bersipat universal sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa sehingga dapat menyentuh hati nurani pembaca
- c. Materinya hidup karena kasus-kasusnya selalu aktual tidak membosankan dan mampu mengundang emosi pembaca.
- d. Kebenarannya dapat dibuktikan secara filosofis dan secara ilmiah melalui bukti-bukti sejarah.
- e. Penyajiannya tidak pernah lepas dari dialog yang dinamis dan rasional sehingga merangsang pembaca untuk menggali pengetahuan di dalamnya.

## **Penutup**

Dari pemaparan di atas tergambar studi tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an. Kisah dalam al-Qur'an bukanlah karya seni melainkan sebagai firman Allah yang mempunyai nilai-nilai estetis yang sangat tinggi, yang tidak bisa dibandingkan dengan karya seni biasa. Al-Qur'an memuat sejumlah informasi penting tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dengan tujuan untuk dijadikan i'tibar bagi setiap umat.



Dari kisah-kisah al-Quran itu mengandung pelajaran bagi kehidupan manusia sekaligus dapat menjadi bahan metoda pembelajaran mengajar dalam suatu proses pendidikan dengan harapan melalui kisah tersebut dapat berimplikasi pada perubahan perilaku siswa, seperti: memiliki motivasi yang kuat untuk maju, timbul kesadaran untuk melaksanakan perintah agama, memiliki sikap sosial yang baik, menjadi individu yang berpikir positif baik kepada Allah maupun kepada manusia, kritis, inovatis, kreatif, realistis dan logis. []

**Daftar Pustaka:**

- Munawwir, Ahmad Warson, 1984, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*, Surabaya Pustaka Progressif.
- Madkur, Ibrahim, tt, *al-Mu'jam al-Wajiz*, Kairo: Majma' al-Lughah.
- J.S. Poerwadarminta, 1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Manna' al-Qatbhan*, 1994, *Mabahits fii 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Ismail, Muhammad Bakar, 1998, *Qashab al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Manar.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, 2001, *al-Mu'jam al-Mufabras li-Alfadz al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Dar al-Hadits.
- Muthahhari, Murtadha ,1995, *Masyarakat dan Sejarah; Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, terj. M. Mashem, Bandung: Mizan.
- Supianan dan M. Karman, 2002, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Islamika.
- Taqiyudin, 2008, *Sejarah Pendidikan; Melacak Geneologi Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Mulia Press.